

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian mengenai analisis penerapan sistem proteksi kebakaran aktif antara lain:

1. Komponen Input

- a. Kebijakan mengenai penerapan sistem proteksi kebakaran aktif di RSSN Bukittinggi berpedoman kepada peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik Dan Sarana Kesehatan Kementerian Kesehatan, di dalam Pedoman Teknis Prasarana Rumah Sakit Pada Tahun 2012. SOP penggunaan APAR telah dimiliki oleh RSSN Bukittinggi, dan telah di sosialisasikan kepada pegawai melalui pelatihan.
- b. Tenaga pengelola terhadap penerapan sistem proteksi kebakaran aktif di RSSN Bukittinggi jika dibandingkan dengan peraturan, tenaga tersebut masih kurang dari segi jumlah dan harus dibentuk tenaga khusus dalam hal penanggulangan kebakaran.
- c. Dana khusus untuk penerapan sistem proteksi kebakaran aktif sudah tersedia dan bersumber dari dana APBN serta telah mencukupi untuk kegiatan penerapan sistem proteksi kebakaran aktif.
- d. Sarana yang ada seperti alat pengukur tekanan APAR, tanda pemasangan APAR, tools pemeliharaan untuk hidran, detektor dan alarm kebakaran serta sistem springkler otomatis sebagian besar telah dimiliki oleh rumah sakit. Namun masih terdapat 1 buah hidran yang tidak dapat difungsikan.

2. Komponen Proses

- a. Penempatan terhadap sistem proteksi kebakaran aktif disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit dan berdasarkan peraturan.
- b. Semua pegawai telah dilatih untuk menggunakan APAR, namun masih terdapat beberapa pegawai yang tidak bisa dalam menggunakan APAR.
- c. Pemeliharaan dan inspeksi terhadap sistem proteksi kebakaran aktif dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bukittinggi.
- d. Pengawasan dilakukan oleh kerjasama antara bagian rumah tangga dan instalasi pemeliharaan sarana dan belum dibentuk pengawas khusus untuk mengontrol sistem proteksi kebakaran aktif.

3. Komponen output

Penerapan terhadap sistem proteksi kebakaran aktif sebagian besar sudah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik Dan Sarana Kesehatan Kementerian Kesehatan, di dalam Pedoman Teknis Prasarana Rumah Sakit Pada Tahun 2012.

1.1 Saran

- a. Bagi BPBD Kota Bukittinggi
 1. Meningkatkan pemeliharaan terhadap alat proteksi kebakaran aktif yang rusak agar penerapan sistem proteksi kebakaran aktif dapat berjalan maksimal.
 2. Memberikan sosialisasi rutin dan efektif dengan materi yang mudah dipahami agar setiap pegawai di rumah sakit memahami cara kerja dan cara penggunaan alat proteksi kebakaran aktif.
 3. Mensosialisasikan peraturan-peraturan terbaru mengenai sarana proteksi kebakaran aktif ke semua instansi pengguna.

b. Bagi RSSN Bukittinggi

1. Menambah pengadaan alat proteksi kebakaran aktif yang kurang seperti APAR dan springkler agar penerapan sistem proteksi kebakaran aktif dapat berjalan maksimal.
2. Melakukan pelatihan kepada pegawai secara terjadwal agar semua pegawai mampu dalam penggunaan alat proteksi kebakaran, terutama penggunaan APAR.
3. Melakukan pemeliharaan dari internal rumah sakit satu kali dalam 6 bulan.
4. Memberikan sosialisasi penggunaan alat proteksi kebakaran kepada pengunjung rumah sakit dalam bentuk spanduk cara penggunaan apar atau melalui berita berjalan di media elektronik seperti televisi yang ada di ruang tunggu.
5. Membentuk personil penanggulangan kebakaran yang terdiri dari regu penanggulangan kebakaran, ahli K3 umum, koordinator unit penanggulangan kebakaran agar penerapan sistem proteksi kebakaran aktif dapat berjalan lebih baik lagi
6. Membentuk pengawas khusus dalam penerapan sistem proteksi kebakaran aktif.
7. Meningkatkan keamanan terhadap alat proteksi kebakaran dengan cara menyimpan alat-alat proteksi kebakaran di tempat aman yang diawasi oleh petugas yang *standby* 24 jam.

